



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI
MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA DI SD**

Ernawati S. Husain ¹, Salma Halidu ², Rusmin Husain ³, Fidyawati Monoarfa ⁴,

Wiwy Triyanti Pulukadang ⁵

PGSD Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

Email : ernawatihusain1@gmail.com¹, salmahalidu@ung.ac.id², rusmin.husain@ung.ac.id³,
fidyamonoarfa@ung.ac.id⁴, wiwi_pulukadang@ung.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Proses penelitian ini mencakup 4 tahap: Persiapan, Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi, serta Analisis dan Refleksi, dengan jumlah 20 siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih berada pada tingkat rendah. Dari 20 siswa yang terlibat, hanya 5 siswa (25%) yang mampu menulis teks eksplanasi dengan baik, sedangkan 15 siswa (75%) masih belum mampu. Pada Siklus 1 Pertemuan 1, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi meningkat menjadi 8 orang (40%), sedangkan siswa yang belum mampu menulis teks eksplanasi sebanyak 12 orang (60%). Pada Siklus 1 Pertemuan 2, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi meningkat lagi menjadi 12 orang (60%), sementara yang belum mampu menurun menjadi 8 orang (40%). Pada Siklus 2 Pertemuan 1, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan menjadi 14 orang (70%), sementara siswa yang belum mampu menurun menjadi 6 orang (30%). Pada Siklus 2 Pertemuan 2, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi meningkat lagi menjadi 18 orang (90%), sedangkan yang belum mampu menurun menjadi 2 orang (10%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Kata Kunci: *Menulis teks eksplanasi, Model Discovery Learning*

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write explanatory texts in grade V students of Elementary School Laboratory, State University of Gorontalo using the Discovery Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in two cycles. The data collection techniques used are observation, testing and documentation techniques. The research process includes 4 stages: Preparation, Implementation, Monitoring and Evaluation, and Analysis and Reflection, with a total of 20 students. The results of initial observations showed that students' ability to write explanatory texts was still at a low level. Of the 20 students involved, only 5 students (25%) were able to write explanatory texts well, while 15 students (75%) were still unable. In Cycle 1 Meeting 1, the number of students who were able to write explanatory texts increased to 8 people (40%), while students who were not yet able to write explanatory texts were 12 people (60%). In Cycle 1 Meeting 2, the number of students who were able to write explanatory texts increased again to 12 people (60%), while those who were not yet able decreased to 8 people (40%). In Cycle 2 Meeting 1, the number of students who were able to write explanatory texts increased to 14 people (70%), while students who were not able to decreased to 6 people (30%). In Cycle 2 Meeting 2, the number of students who were able to write explanatory texts increased again to



18 people (90%), while those who were not able to decreased to 2 people (10%). From the results of the study, it can be concluded that the application of the Discovery Learning model can improve students' ability to write explanatory texts.

Keywords: *Writing explanatory texts, Discovery Learning Model*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi yang menjadi identitas bangsa Indonesia serta digunakan sebagai bahasa nasional. Inilah salah satu alasan mengapa Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di tingkat SD, karena menjadi dasar bagi semua mata pelajaran. Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Botty 2018; Mundziroh, et al, 2013). Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan, sebab hampir semua aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, melibatkan kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan proses berfikir dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran tersebut kedalam bentuk tulisan. Guru perlu mengajarkan teknik dan strategi penulisan yang efektif, memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa serta mendorong mereka untuk terus menerus berlatih menulis. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Menulis memerlukan pemikiran berbagai aspek seperti pemilihan kata-kata yang tepat, pembentukan struktur kalimat, penyusunan ide-ide dan menyesuaikan gaya yang cocok dengan tujuan penulisan dan target pembaca. Kegiatan ini tidak semata-mata bergantung pada kemampuan mengolah kata menjadi kalimat yang bermakna. Tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Penulis perlu memikirkan bagaimana cara terbaik untuk menyajikan argumen atau cerita mereka, memikirkan apa yang akan menarik perhatian pembaca, dan bagaimana membuat karya mereka tetap relevan dan menggunggah pemikiran atau emosi pembaca serta mengungkapkan pikiran tersebut ke dalam bentuk tulisan.

Tugas guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi harusnya melibatkan pendekatan yang komprehensif dan mendukung. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas tentang struktur teks eksplanasi seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup serta menekankan pentingnya kesinambungan antar kalimat. Selain itu, mengintegrasikan kegiatan menulis dengan bacaan atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks eksplanasi yang efektif.

Pada saat peneliti melaksanakan Program Mengajar Sekolah (PMS) di SD Laboratorium UNG, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas V yang bernama Bapak Aswin Sapeni S.Pd menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada di kelas V hanya sekitar 5 (25%) siswa yang mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, sedangkan 15 (75%) siswa lainnya belum mampu menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu pertama, siswa belum memahami struktur dari sebuah teks eksplanasi seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Kedua siswa jarang diberi tugas menulis sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga kemampuan menulis mereka tidak terasah. Ketiga guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar menulis. Akibat dari faktor-faktor tersebut, banyak siswa yang belum mencapai standar KKM dan hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum efektif. Dalam penilaian teks eksplanasi, penulis akan menggunakan teori Malladewi & Sukartiningish (2013) dengan aspek sebagai berikut; menentukan judul, keterpaduan antar kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca dan penulisan struktur dan kaidah.



Mengingat kepentingan menulis bagi siswa, seorang guru perlu memahami dan mengembangkan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada, agar tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif. Berdasarkan masalah yang dihadapi, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan memilih salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini dipilih karena dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model *Discovery Learning* memungkinkan guru untuk lebih mudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka menemukan konsep secara mandiri. Dengan demikian, melalui penerapan model *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menggali konsep sendiri dan mengembangkannya menjadi sebuah teks eksplanasi.

Menurut Sartunut (2022), model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui dengan cara menemukannya sendiri, tanpa harus diberitahukan secara langsung. secara mandiri ataupun kelompok, dengan tujuan untuk membantu siswa berkolaborasi, saling berbagi pengetahuan serta mempelajari konsep-konsep dan keterampilan berfikir secara analitis (Dalman, 2016). Salah satu keunggulan model *Discovery Learning* adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model ini melatih mereka untuk lebih mandiri serta membantu memperkuat pemahaman konsep dalam diri mereka (Hosnan, 2014; Munirah, 2018). Oleh karena itu dengan menggunakan model ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan. Model ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo” dengan harapan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan bermakna serta berpengaruh pada pencapaian pembelajaran yang optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan sebagai intervensi dalam penelitian ini. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan, meliputi identifikasi masalah, perumusan tindakan, dan pengembangan instrumen; (2) Pelaksanaan, yaitu implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi; (3) Observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran; dan (4) Refleksi, yaitu analisis data hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru selama penerapan *Discovery Learning*. Tes, dalam bentuk tugas menulis teks eksplanasi, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa. Dokumentasi, berupa foto dan catatan selama penelitian, digunakan untuk memperkuat data observasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria kemampuan menulis teks eksplanasi yang telah ditetapkan. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan perubahan perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

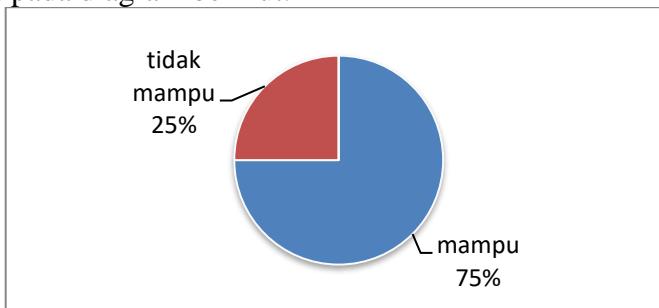
Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Laboratorium UNG pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa kelas V, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing durasi 70 menit atau 2 jam pelajaran.

Hasil penelitian mencakup kegiatan guru dan siswa. Materi yang diajarkan dalam siklus I dan II disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini mengikuti prosedur penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

1. Pelaksanaan observasi awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 5 (25%) yang mampu, sementara 15 siswa (75%) yang belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masing sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

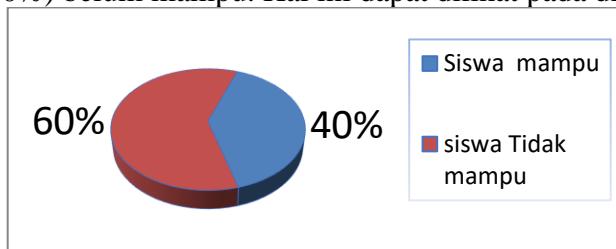


Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Awal Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1

Setelah pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2.

Penilaian terhadap aspek yang dinilai ada 4 yaitu: menentukan judul, keterpaduan antar kalimat, ejaan tanda baca serta penulisan struktur dan kaidah, hanya 8 siswa (40%) yang mampu sedangkan 12 siswa (60%) belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

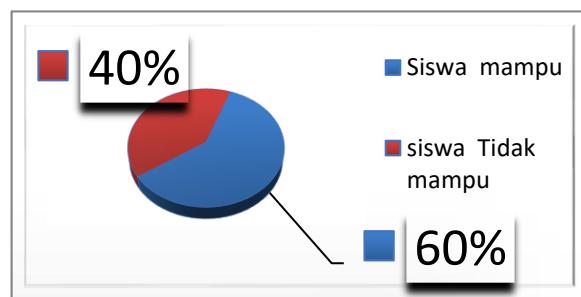


Gambar 2. Diagram Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I Pertemuan 1

3. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2

Setelah pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar dilanjutkan ke siklus II

Penilaian terhadap aspek yang dinilai pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu: menentukan judul, keterpaduan antar kalimat, ejaan tanda baca serta penulisan struktur dan kaidah, hanya 12 siswa (60%) yang mampu sedangkan 8 siswa (40%) belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

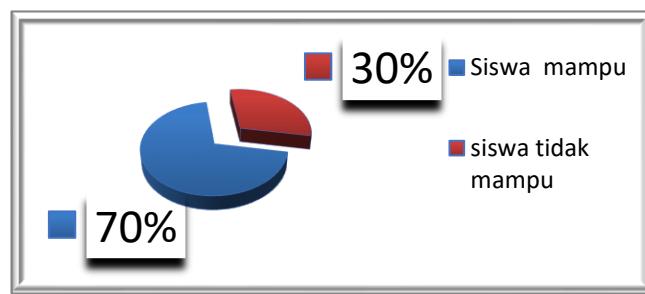


Gambar 3. Diagram Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Siklus I Pertemuan 2

4. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1

Setelah pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *Discovery Learning* dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Penilaian terhadap aspek yang dinilai pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu: menentukan judul, keterpaduan antar kalimat, ejaan tanda baca serta penulisan struktur dan kaidah, hanya 14 siswa (70%) yang mampu sedangkan 6 siswa (30%) belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut



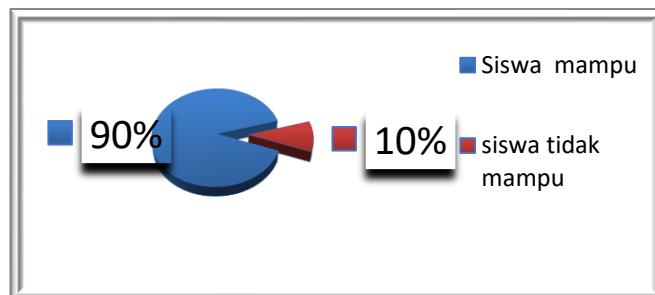
Gambar 4. Diagram Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II Pertemuan 1

5. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1

Setelah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2, data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa telah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dihentikan pada siklus II pertemuan2.

Penilaian terhadap aspek yang dinilai pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu: menentukan judul, keterpaduan antar kalimat, ejaan tanda baca serta penulisan struktur dan kaidah, hanya

14 siswa (70%) yang mampu sedangkan 6 siswa (30%) belum mampu. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 5. Diagram Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Siklus II Pertemuan 2

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dengan melibatkan 20 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan menulis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 5 siswa (25%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Mayoritas siswa (75%) belum mampu mencapai standar tersebut, mengindikasikan adanya masalah signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menulis teks yang koheren dan terstruktur (Graham et al., 2012). Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang struktur teks, keterbatasan kosakata, dan kurangnya latihan menulis yang terarah.

Analisis lebih lanjut terhadap proses pembelajaran di kelas mengungkapkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan diskusi, yang kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif. Siswa seringkali pasif, kurang termotivasi, dan cenderung mengobrol dengan teman sebaya. Selain itu, pembentukan kelompok diskusi yang tidak heterogen, di mana siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi dan kontribusi antar kelompok. Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan temuan ini, peneliti, berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, memutuskan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini dipilih karena potensinya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam (Alfieri et al., 2011). *Discovery Learning* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi mereka.

Pada penelitian ini penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan dan siklus 2 yang dilakukan dalam 2 pertemuan. setiap tindakan yang dilakukan selalu menunjukkan perubahan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Pada Siklus 1 Pertemuan 1, penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan awal dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 8 orang (40%), dibandingkan dengan



kondisi awal di mana hanya 5 siswa (25%) yang memenuhi kriteria. Meskipun demikian, mayoritas siswa (60%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Pada Pertemuan 2 Siklus 1, terlihat peningkatan yang lebih signifikan, di mana jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi mencapai 12 orang (60%), sementara yang belum mampu berkurang menjadi 8 orang (40%). Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Studi oleh Prince (2004) walaupun sebelum 2010, tetapi relevan. Menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, yang menjadi inti dari *Discovery Learning*, dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan siswa, termasuk keterampilan menulis.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada Siklus 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan secara keseluruhan. Masih terdapat 40% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi *Discovery Learning* perlu dilanjutkan dan dioptimalkan pada siklus berikutnya. Penelitian oleh Hattie (2013) menekankan pentingnya umpan balik yang berkelanjutan dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, refleksi terhadap pelaksanaan Siklus 1 menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada Siklus 2, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan, memvariasikan aktivitas pembelajaran, dan memperkuat aspek-aspek tertentu dari *Discovery Learning* yang dianggap belum optimal.

Siklus 2 penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada Siklus 1. Pada Pertemuan 1 Siklus 2, jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 14 orang (70%), menunjukkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada optimalisasi penerapan model *Discovery Learning*, termasuk pemberian umpan balik yang lebih terarah dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada Pertemuan 2 Siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih dramatis, di mana 18 dari 20 siswa (90%) berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan, dengan penekanan pada eksplorasi mandiri dan bimbingan yang tepat, efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Hmelo-Silver et al., 2007)

Pada akhir Siklus 2, kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dengan 90% siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan standar yang ditetapkan, hasil ini melampaui target yang diharapkan. Peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa model *Discovery Learning*, jika diterapkan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian oleh Sari dan Kustati (2021) menemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar, memperkuat temuan penelitian ini. Keberhasilan ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memfasilitasi proses penemuan pengetahuan oleh siswa, memberikan dukungan yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Pahrun, 2021).

Beberapa faktor diidentifikasi sebagai penyebab masih adanya siswa yang belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik, meskipun telah dilakukan intervensi dengan model *Discovery Learning*. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perhatian siswa selama penjelasan materi, rendahnya respons terhadap pertanyaan dan apersepsi guru, serta kurangnya partisipasi aktif. Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



dalam kegiatan kelompok. Kurangnya perhatian dan partisipasi ini dapat mengindikasikan kurangnya minat atau motivasi siswa terhadap pembelajaran, serta potensi adanya kesulitan belajar yang belum terdiagnosa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran (Reeve, 2012). Selain itu, kemampuan kognitif dan gaya belajar individu juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi teks (Pritchard & Wollard, 2010).

Faktor eksternal yang juga berkontribusi terhadap kesulitan siswa adalah gangguan selama proses pembelajaran, seperti siswa yang keluar masuk ruangan kelas, yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi. Selain itu, keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus di dalam kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kebutuhan khusus mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan dukungan tambahan untuk dapat mencapai potensi maksimal mereka. Studi oleh Lindsay et al. (2013) menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan penyediaan akomodasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks ini, guru perlu mempertimbangkan strategi diferensiasi pembelajaran, memberikan dukungan individual, dan berkolaborasi dengan tenaga ahli (jika diperlukan) untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Secara individu, beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti jasmin yang nilainya naik dari 75 pada siklus I menjadi 100 pada siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, tetapi juga partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Laboratorium UNG. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terdapat peningkatan yang jelas pada kemampuan menulis siswa.

Pada Siklus 1 Pertemuan 1, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* meningkat menjadi 8 orang (40%), sedangkan siswa yang belum mampu menulis teks eksplanasi sebanyak 12 orang (60%). Pada Siklus 1 Pertemuan 2, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi meningkat lagi menjadi 12 orang (60%), sementara yang belum mampu menurun menjadi 8 orang (40%). Pada Siklus 2 Pertemuan 1, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* meningkat menjadi 14 orang (70%), sementara siswa yang belum mampu menurun menjadi 6 orang (30%). Pada Siklus 2 Pertemuan 2, jumlah siswa yang mampu menulis teks eksplanasi meningkat lagi menjadi 18 orang (90%), sedangkan yang belum mampu menurun menjadi 2 orang (10%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfieri, L., et al. (2011). Does discovery-based instruction enhance learning? *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 1–18.
- Botty, M. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41-55.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Graham, S., et al. (2012). *Teaching elementary school students to be effective writers: A practice guide (NCEE 2012-4058)*. National Center for Education Evaluation and



Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.

Hattie, J. (2013). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.

Hmelo-Silver, C. E., et al. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 99-107.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Lindsay, S., et al. (2013). Educators' challenges of including children with autism spectrum disorder in mainstream classrooms. *International Journal of Disability, Development and Education*, 60(4), 347-362.

Malladewi, M. A., & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik Surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 1-11.

Mundziroh, S., et al. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode Picture and Picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 2(1).

Munirah. (2018). *Evaluasi keterampilan menulis eksplanasi*. Berkah Utami.

Pahrun, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(1), 11-22.

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.

Pritchard, A., & Wollard, J. (2010). *Psychology for the classroom: Constructivism and social learning*. Routledge.

Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 149-172). Springer.

Sartunut. (2022). *Discovery learning solusi jitu ketuntasan belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Sari, D. P., & Kustati, M. (2021). The effect of discovery learning model on the ability to write explanatory texts for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 1-10.